

PROSIDING

Seminar Nasional

ISBN: 978-6027-0296-8-2

**“Optimalisasi *Active Learning* dan
Character Building Dalam Meningkatkan
Daya Saing Bangsa di Era MEA”**

Keynote Speaker:

Prof. Dr. Uman Suherman, A.S., M.Pd

Prof. Dr. Sukarno, M.Si

Dr. Muqowim, M.Ag



Prodi BK dan Prodi PGSD FKIP UAD dengan
Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng-DIY

Yogyakarta, 11 Jumadil Akhir 1437 H
20 Maret 2016 M

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarak Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erviana, S.Pd, M.Pd.</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijihiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat	
<i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i>	
<i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD	
<i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10	
<i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga	
<i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016	
<i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga	
<i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6	
<i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik	
<i>Novia Nur Fadhlila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i>	
<i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa	
<i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik	
<i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan	
<i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa	
<i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey	
Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA	
<i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa	
<i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity	
Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound	
<i>Yuyarti</i>	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Enterpreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

USAHA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF GURU UNTUK BERINOVASI DENGAN TIK MELALUI MODEL STRUKTURAL

Degi Alrinda Agustina

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi

email: gygyalrinda@gmail.com

Abstrak

Kajian ini berasal dari interpretasi jurnal De Pablos, et al yang ditulis pada tahun 2012. Jurnal ini membahas tentang penyusunan model struktural tentang kesejahteraan subjektif pada guru. Kesejahteraan subjektif ini menyentuh ranah psikologi guru yang kadang luput dari perhatian sebagian banyak kalangan. Inovasi TIK digunakan sebagai penghubung antara kesejahteraan subjektif guru dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kesejahteraan dimunculkan dalam bentuk inovasi untuk mendapatkan model struktural. Model struktural yang disusun ini diharapkan dapat membantu untuk bahan evaluasi bagi guru terhadap kesejahteraan subjektifnya dalam berinovasi dengan TIK.

Kata kunci: *kesejahteraan subjektif guru, inovasi TIK, model struktural.*

Pendahuluan

Kajian ini terinspirasi dari jurnal yang berjudul *"Teacher Well-Being and Inovation with Information and Communication Technologies: Proposal for A Struktural Model"* yang disusun oleh Juan De Pablos-Pons, Pilar Colas-Bravo, Teresa Gonzalez-Ramirez, dan Carlos Camacho Martinez-Vara del Rey dari *University of Seville, Spanyol*. Penelitian tersebut berkaitan tentang kesejahteraan guru yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjelaskan keadaan emosional untuk membangun model teoretis. Model teoritis tersebut dinamakan model struktural yang mencakup beberapa faktor yang saling berkaitan untuk mencapai kesejahteraan subjektif guru dalam berinovasi dengan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK).

Di Indonesia, hasil penelitian De Pablos et al dapat digunakan sebagai referensi sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesejahteraan guru dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana diketahui bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Guru memiliki dua peran, yaitu guru sebagai tenaga

profesional dan sebagai pendidik. Guru berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dan sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Pada setiap diri guru terdapat tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Oleh karena itu guru tidak semata-mata hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, namun lebih dari itu. Guru merupakan pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus membimbing dan memberikan pengarahan serta menuntun siswa dalam belajar. Guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses pembelajaran, serta dalam usaha untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan. Dalam menjalani peran tersebut, hal yang perlu menjadi juga adalah kesejahteraan guru secara psikologis/emosional. Selama ini kesejahteraan yang diperhatikan oleh pemerintah merupakan kesejahteraan secara ekonomi. Oleh karena itu, juga diperlukan untuk memperhatikan sisi psikologis guru yang juga mempengaruhi peran besar tersebut.

Oleh karena itu dalam kajian ini dijelaskan berbagai usaha yang dapat dilakukan

untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif guru dengan memperhatikan model struktural.

Pembahasan

1. Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) adalah persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya, yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap hidup dan merepresentasikan dalam kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan subjektif merupakan salah satu kajian dalam psikologi positif, didefinisikan sebagai suatu fenomena yang meliputi evaluasi kognitif dan emosional individu terhadap kehidupan mereka, seperti yang disebut orang awam sebagai kebahagiaan, ketenteraman, berfungsi penuh, dan kepuasan hidup (Diener, Oishi, & Lucas, 2003). Kecerdasan subjektif merefleksikan seberapa tingkatan individu mengalami afek positif dan pandangan terhadap kehidupannya yang menyenangkan. Seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi jika dia mengalami kepuasan hidup dan mengalami kegembiraan lebih sering, serta tidak terlalu sering mengalami emosi yang tidak menyenangkan, seperti kesedihan dan kemarahan. Sebaliknya, seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah jika dia tidak puas dengan hidupnya, mengalami sedikit afeksi dan kegembiraan, dan lebih sering mengalami emosi negatif seperti kemarahan atau kecemasan. Komponen kognitif dan afektif kesejahteraan subjektif memiliki keterkaitan yang tinggi.

Dari sudut pandang konseptual, kesejahteraan subjektif (pribadi dan psikologis) mengacu pada penilaian kognitif dari tingkat kepuasan dengan kehidupan mereka sendiri, dan kepuasan ini dinyatakan atau diringkas dengan melihat keterkaitan terhadap tujuan diperoleh dan tujuan yang diinginkan. Komponen emosional adalah inti kepuasan subjek dengan kehidupan mereka saat ini, ketika membandingkannya dengan penyesuaian mereka di masa lalu (Quintero dan González, 1997: 129).

2. Inovasi dengan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)

Inovasi merupakan sebuah solusi baru untuk permasalahan yang sedang terjadi yang memberikan hasil peningkatan yang substansial (Kimmelman, 2010: 72). Pengertian

lainnya diberikan oleh Rogers (2003: 3) yang menyebutkan bahwa inovasi merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap sebagai individu baru dengan unit lain dari adopsi. Dari pengertian diatas dapat diintisarikan bahwa inovasi merupakan sesuatu ide, praktik atau objek sebagai suatu solusi untuk permasalahan yang ada. Sumber inovasi berasal dari akuisisi, penciptaan dan transfer pengetahuan yang mendasar (Quinn, Nonaka dan Takeuchi, dalam Hsin, 2008: 65). Akuisisi, penciptaan dan pengetahuan tersebut juga ada pada masing-masing orang, termasuk guru.

Inovasi yang dimaksud pada kajian ini adalah inovasi pembelajaran dalam bidang TIK. TIK sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi tersebut dapat dicari dengan mudah dan akurat. Isi dari ilmu tersebut dapat berupa teknik-teknik dan prosedur untuk menyimpan informasi secara efisien dan efektif. Pada saat ini perkembangan TIK yang sangat pesat telah berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya dunia pendidikan. Pendidikan seyogyanya harus mampu membangun sumber daya manusia. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan diarahkan agar mampu menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan masa depan secara efektif dan efisien, dengan memanfaatkan seluruh aspek sumber daya yang ada termasuk TIK

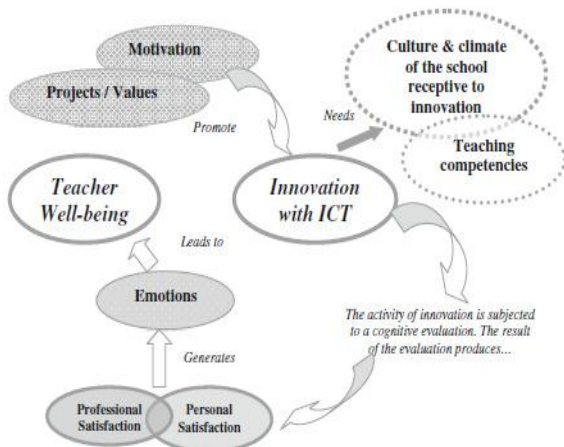
Guru sebagai elemen pendidikan yang bersentuhan langsung dengan siswa sebagai generasi sumber daya pada masa depan. Guru harus mempunyai upaya dalam mewujudkan hal tersebut. Guru harus memiliki kreativitas dalam menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan sehingga konten dari pembelajaran dapat terserap oleh siswa secara optimal. Samman (2007) menyatakan bahwa kesejahteraan guru akan mengarahkan peminatan pada bidang-bidang tertentu. Oleh karena itu, guru juga perlu untuk terlibat secara aktif berinovasi dalam perkembangan TIK, terutama teknologi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

3. Model Struktural

De Pablos et al (2012) menjelaskan faktor yang digunakan dalam model struktural sebagai berikut.

- a. Motivasi yang mengarah pada inovasi

- atau praktek yang baik dengan TIK.
- Nilai-nilai profesional hidup yang memandu kegiatan inovasi dengan TIK.
 - Kompetensi yang diperlukan untuk keberhasilan proyek yang meliputi penggunaan TIK.
 - Emosi yang terkait dengan inovasi TIK.
 - Kepuasan pribadi diperoleh dengan puncak dari proyek-proyek inovasi TIK
 - Kepuasan dalam konteks profesional yang berkaitan dengan penerimaan inovasi berdasarkan pada penggunaan TIK
 - Budaya dan identitas sekolah untuk mengetahui apakah konteks pusat pendidikan berpartisipasi dalam budaya dan identitas yang inovatif.



Gambar 1. Model Struktural

Model struktural tersebut dapat menggambarkan struktur internal yang membangun kesejahteraan subjektif. Hal ini dihubungkan tiga sumbu:

- Sumbu pertama terhubung dengan inovasi terdiri dari proyek/nilai-nilai dan motivasi.
- Sumbu kedua mengacu pada kondisi yang menguntungkan bagi kesuksesan inovasi TIK yang terdiri dari kompetensi guru dan iklim dan budaya pusat.
- Sumbu ketiga memiliki karakter yang lebih internal/pribadi dan subjektif, melibatkan dimensi evaluatif yang menghasilkan efek emosional yang pada gilirannya menghasilkan kepuasan dan emosi yang akhirnya menyebabkan kesejahteraan guru.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif guru untuk berinovasi.

4. Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi TIK

Usaha meningkatkan kesejahteraan subjektif dapat dilakukan dengan memperhatikan pemenuhan beberapa faktor yang terdapat dalam model struktural. Beberapa pihak terlibat dalam usaha ini, agar tercapai kesejahteraan subjektif guru untuk berinovasi, termasuk guru itu sendiri.

1. Motivasi

Hamalik (2002: 174-175) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi terdiri dari dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri dalam diri masing-masing individu. Faktor yang mempengaruhinya yaitu kebutuhan, harapan dan minat. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu, biasanya orang yang berada di lingkungan terdekat. Dukungan dan motivasi dari lingkungan terdekat dapat membantu untuk mencapai kesejahteraan subjektif tersebut. Lingkungan tersebut diantaranya dari keluarga, sekolah, dan kebijakan pemerintah. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan moral maupun materiil untuk usaha guru dalam berinovasi. Dukungan tersebut diantaranya berupa motivasi secara administrasi dan pengakuan. Motivasi ekstrinsik memberi stimulus untuk meningkatkan motivasi intrinsik. Menurut De Pablos et al (2012), guru yang memiliki motivasi intrinsik menampilkan lebih banyak ketertarikan, antusias dan percaya diri terhadap hal yang berkaitan dengan tugas-tugas pendidikan. Guru tersebut juga memiliki kinerja yang unggul, tekun dan kreatif. Akibatnya, guru tersebut memanifestasikan kesejahteraan terhadap harga diri dan perasaan.

Oleh karena itu, peran motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik saling melengkapi, tetapi yang paling berperan untuk mencapai kesejahteraan guru itu sendiri adalah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik dapat ditingkatkan melalui stimulus yang berkesinambungan dari motivasi ekstrinsik.

2. Nilai-nilai

Nilai-nilai (*values*) adalah suatu keyakinan seseorang tentang penghargaan terhadap suatu standar atau pegangan yang mengarah pada sikap/perilaku seseorang. Nilai yang menjadi penekanan pada adalah acuan kebutuhan internal dan eksternal pada guru yang merupakan nilai-nilai yang berperan dalam kegiatan inovasi dengan TIK.

Nilai internal mencakup keingintahuan terhadap hal baru, kegelisahan mempelajari hal baru, menggali kreativitas, dan kebebasan kerja. Nilai eksternal mencakup peningkatan penghargaan diri (*self-esteem*), pengakuan secara profesional dan finansial. Pemenuhan terhadap kebutuhan eksternal dan internal tersebut maka akan membantu mencapai kesejahteraan dalam berinovasi TIK. Pemenuhan untuk berinovasi tersebut dapat dilakukan oleh lingkungan terdekat guru, terutama sekolah

Pada model struktural, motivasi dan nilai-nilai secara bersama menggerakkan guru untuk berinovasi dengan TIK. Motivasi yang tinggi dan terpenuhinya nilai-nilai internal maupun eksternal guru, maka dapat menggerakkan keinginan guru untuk berinovasi. Hal tersebut dapat dipenuhi dari diri sendiri, dan lingkungan sekitar untuk berinovasi, yaitu warga sekolah.

3. Kompetensi

Spencer & Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007: 63), kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.

Kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru bekerjasama dengan guru lainnya maupun masyarakat.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru sebagai teladan. Kompetensi tersebut hendaknya dikuasai oleh guru melalui berbagai usaha pengembangan diri. Pengembangan diri tersebut juga perlu diwadahi dan difasilitasi dengan berbagai kegiatan dan organisasi di lingkungan sekitar, terutama kegiatan dan organisasi dalam bidang pendidikan.

4. Budaya dan identitas sekolah

Nurkholis (2003:45) menjelaskan bahwa budaya sekolah sebagai pola, nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah. Kategori dasar yang menjadi ciri-ciri budaya sekolah sebagai organisasi merupakan fondasi konseptual yang tidak tampak yang terdiri dari: nilai-nilai, falsafah, dan ideologi yang berinteraksi dengan simbol-simbol dan ekspresi yang tampak. Budaya dan identitas sekolah terdiri dari kepuasan hubungan interpersonal dan iklim inovasi. Hubungan interpersonal berkaitan hubungan guru yang berinovasi dengan antar warga sekolah. Kualitas hubungan yang terjalin antarwarga sekolah yang baik, dapat meningkatkan kepercayaan diri guru untuk berinovasi dan meminta kritik, maupun saran untuk inovasinya. Iklim inovasi berkaitan dengan situasi dan kondisi sekolah yang mendukung guru untuk berinovasi, termasuk keberadaan sarana dan prasarana.

Pada model struktural, upaya untuk berinovasi TIK tidak hanya digerakkan oleh faktor internal guru, yaitu motivasi yang tinggi dan pemenuhan nilai-nilai, melainkan juga membutuhkan kompetensi guru dan budaya sekolah tempat guru mengajar. Kompetensi guru untuk berinovasi dapat dipenuhi melalui pengembangan diri dan budaya sekolah memegang peranan untuk pemenuhan kebutuhan berupa dukungan dari secara moril maupun materiil dalam berinovasi TIK. Pemenuhan terhadap faktor internal dan eksternal tersebut, secara teoretis menurut model struktural diperlukan oleh guru untuk dapat berinovasi TIK.

Berdasarkan model struktural, evaluasi terhadap pemenuhan faktor internal dan faktor eksternal akan membantu guru untuk mengetahui tingkat kesejahteraan subjektifnya untuk berinovasi TIK. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kepuasan pribadi dan kepuasan profesional yang akan mengarahkan pada pembentukan

emosi positif yang menunjukkan pencapaian kesejahteraan subjektif.

5. Kepuasan pribadi

Kepuasan pribadi merupakan respon afeksi atau emosional terhadap hal yang dihadapi. Kepuasan pribadi pada penelitian ini menekankan pada kepuasan mencapai tujuan dan kepuasan terhadap kebutuhan eksternal. Kepuasan tersebut dapat tercapai dengan pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut berkaitan kebermanfaatan untuk diri sendiri, peserta didik, orang tua peserta didik dan sekolah. Dibutuhkan dukungan, kritik, dan saran terhadap inovasi yang dibuat oleh guru, agar diperoleh kepuasan dan hasil yang lebih baik. Guru merasa inovasinya dihargai dan diakui sehingga dapat membentuk emosi positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif guru untuk berinovasi lebih lanjut.

6. Kepuasan profesional

Kepuasan yang dimaksud adalah kepuasan kerja. Martoyo (2004:132) menjelaskan bahwa kepuasan kerja adalah keadaan emosional karyawan dimana terjadi ataupun tidak terjadi titik temu antara nilai balas jasa kerja karyawan dari perusahaan atau organisasi dengan tingkat nilai balas jasa yang memang diinginkan oleh karyawan yang bersangkutan. Balas jasa karyawan ini, baik berupa "finansial" maupun yang "non finansial". Jadi kepuasan dalam konteks profesional yang berkaitan langsung dengan penerimaan inovasi berdasarkan penggunaan TIK. Penerimaan inovasi tersebut oleh peserta didik, guru, orangtua peserta didik, maupun sekolah. Penerimaan ini dapat membentuk emosi positif guru dalam rangka mencapai kesejahteraan subjektif guru.

7. Emosi

Menurut Prezz dalam Syukur (2011), emosi merupakan reaksi tubuh saat menghadapi situasi tertentu. Sifat dan intensitas emosi sangat berkaitan erat dengan aktivitas kognitif (berfikir) manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi yang dialaminya. Reaksi manusia terhadap hadirnya emosi, disadari atau tidak memiliki dampak yang bersifat membangun atau merusak. Emosi terdiri dari emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif adalah emosi yang bersifat membangun, sedangkan emosi negatif adalah emosi yang bersifat merusak. Emosi positif terdiri dari kepuasan, kebanggaan, kesejahteraan, percaya diri dan bahagia.

Emosi negatif terdiri dari khawatir, stress, marah dan frustrasi.

Emosi positif dapat dikelola dengan menerima emosi tersebut untuk kemudian disyukuri agar emosi positif tersebut dapat memberikan pengaruh positif pada motivasi seseorang dan memperkuatnya demi mencapai tujuan yang positif. Emosi negatif dapat dikelola dengan mengalihkan perhatian atau distraksi, menahan emosi negatif, mengeluarkan tekanan emosi dari sistem diri. Pelepasan emosi dibutuhkan kemauan dan kemampuan.

Oleh karena itu, untuk berinovasi pengelolaan emosi positif maupun emosi negative diperlukan untuk mencapai kesejahteraan subjektif. Pada model struktural, emosi positif dibentuk oleh kepuasan pribadi dan kepuasan profesional. Kepuasan terhadap pencapaian pribadi dan profesional berupa pengakuan dari berbagai pihak. Pemenuhan kepuasan tersebut melalui evaluasi terhadap faktor internal dan eksternal untuk berinovasi terhadap tujuan yang ditentukan guru.

Jadi usaha yang dapat dilakukan untuk menggerakkan inovasi dalam bidang TIK adalah dengan meningkatkan motivasi intrinsik dan pemenuhan terhadap nilai-nilai internal dan eksternal. Inovasi juga membutuhkan dukungan dari budaya dan identitas sekolah dan kompetensi yang dimiliki guru agar inovasi yang dibuat dapat diterima dan dimanfaatkan bersama. Penerimaan dari berbagai pihak terhadap inovasi yang dihasilkan diharapkan dapat mencapai kepuasan pribadi dan kepuasan profesional guru, yang diharapkan dapat mendorong pengelolaan terhadap emosi positif sehingga mendorong pencapaian kesejahteraan subjektif guru..

Kesimpulan

Pada kajian ini, dideskripsikan beberapa faktor yang saling berkaitan berkaitan dalam mencapai kesejahteraan subjektif guru. Kesejahteraan subjektif ini berkaitan dengan ranah psikologi guru yang kadang luput dari perhatian sebagian banyak kalangan. Inovasi TIK digunakan sebagai penghubung antara kesejahteraan subjektif guru dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya berdasarkan kajian-kajian yang dilakukan oleh De Pablos et. al. Kesejahteraan guru dapat dilihat dari upayanya dalam berinovasi. Guru-guru yang "sejahtera" akan senantiasa berinovasi

untuk menciptakan pembelajaran yang efektif melalui TIK. Faktor-faktor yang saling mempengaruhi kesejahteraan subjektif dalam berinovasi dengan TIK meliputi motivasi, nilai, kompetensi, budaya dan identitas sekolah, kepuasan pribadi, kepuasan dalam konteks profesional dan emosi. Faktor tersebut dirumuskan dalam model struktural. Model struktural ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru untuk berinovasi dengan memperhatikan pemenuhan masing-masing fakto yang saling terkait.

Usaha yang dapat dilakukan untuk menggerakkan inovasi dalam bidang TIK adalah dengan meningkatkan motivasi intrinsik dan pemenuhan terhadap nilai-nilai internal dan eksternal. Inovasi juga membutuhkan dukungan dari budaya dan identitas sekolah dan kompetensi yang dimiliki guru agar inovasi yang dibuat dapat diterima dan dimanfaatkan bersama. Penerimaan dari berbagai pihak terhadap inovasi yang dihasilkan diharapkan dapat mencapai kepuasan pribadi dan kepuasan profesional guru, yang diharapkan dapat mendorong pengelolaan terhadap emosi positif sehingga mendorong pencapaian kesejahteraan subjektif guru. Faktor-faktor tersebut dalam diri guru harus dikontrol, dan diupayakan pada tingkat positif agar tercapai kesejahteraan subjektif untuk senantiasa berinovasi. Oleh karena itu peran serta lingkungan keluarga dan lingkungan kerja juga membantu pencapaian kesejahteraan subjektif.

Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan evaluasi bagi guru terhadap kesejahteraan subjektifnya masing-masing dalam berinovasi dengan TIK yang sejalan dengan pendapat Diener & Suh (2000) mengenalkan teori evaluasi, dimana kesejahteraan subjektif ditentukan oleh bagaimana cara individu mengevaluasi informasi atau kejadian yang dialami. Hal tersebut juga sejalan dengan Ariati (2010:119) bahwa kesejahteraan subjektif yang dialami seseorang tergantung dari cara individu tersebut mengevaluasi dan menginterpretasi suatu peristiwa/kejadian dalam sudut pandang yang positif. Perspektif teori ini menganggap bahwa, guru yang menentukan atau memegang peranan apakah peristiwa yang dialaminya akan menciptakan kesejahteraan psikologis bagi dirinya, sehingga dapat mengontrol faktor-faktor terse-

but dalam dirinya untuk berinovasi, terutama berinovasi TIK. Sebagaimana diketahui bahwa TIK menjadi salah satu hal yang wajib dikuasai oleh guru agar dapat beradaptasi dengan zaman, UNESCO juga telah mengeluarkan standar bagi guru untuk menghadapi abad XXI adalah dengan penguasaan terhadap keterampilan kehidupan, keterampilan pada karir dan TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, J. 2010. *Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif) Dan Kepuasan Kerja Pada Staf Pengajar (Dosen) Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Jurnal Psikologi Undip Vol. 8, No.2.*
- De Pablos, J., et al. 2012. Teacher Well-Being and Inovation with Information and Communication Technologies: Proposal for A Struktural Model. DOI 10.1007/s1113501296863.
- Diener E., & Suh E. M. 2000. *Culture and Subjective Well-Being*. Cambridge: MIT Press.
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. 2003. *Personality, culture, and subjective well-being: Emotional and cognitive evaluations of life. Annual Review of Psychology*, 54,403-425.
- Hamalik, O. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hsin-Fen Lin. 2007. *Empirically testing innovation characteristics and organizational learning capabilities in e-business implementation success. Emerald Internet Research Vol. 18 No. 1. 2008. Emerald Group Publishing Limited.*
- Kimmelman, P. K. 2010. *The School Leadership Triangle from Compliance to Innovation*. California: Corwin A SAGE Company.
- Martoyo, S. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Quintero, G., González, U.: *Calidad de vida, context socioeconómico y salud en personas*

de edad avanzada. En Buendía, J (ed),
Gerontología y Salud: Perspectivas
Actuales, Madrid 1997

Rogers Everett M. 2003. *Diffusion of Innovation*.
5th edition. New York: Free Press.

Samman, E. 2007. *Psychological and subjective
well-being: a proposal or internationally
comparable indicators*. Oxford OPHI
working Paper Series.

Syukur. 2011. *Beragam cara terapi: Gangguan
Emosi Sehari-hari*. Yogyakarta: DIVA
Press.

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan:
Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan
di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

